**Aksesibilitas Situs Web 3 Perguruan Tinggi Terbaik Di Sumatera Barat Berkaitan Dengan Reputasi *Online***

**Adzkia Kirana Dipa1,Hanny Hafiar2,Agus Rahmat3**

Universitas Padjadjaran

Adzkia16001@mail.unpad.ac.id

**ABSTRAK**

Bagi institusi perguruan tinggi, reputasi menjadi penting karena memiliki pengaruh yang luas. Tiga perguruan tinggi terbaik di Sumatera Barat sudah memiliki praktisi Humas dan telah memanfaatkan internet, khususnya situs web sebagai sarana komunikasi, yang telah membantu membentuk reputasi perguruan tinggi masing-masing. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi ketiga situs web untuk melihat pemaksimalan sumber daya untuk menjamin kemudahan aksesibilitas pada situs web untuk memudahkan khalayak memperoleh informasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Peneliti melakukan evalusi menggunakan tools evaluasi situs web yaitu alat analisis Taw dan aXe. Parameter uji didasarkan pada pedoman WCAG 2.0. Pada penelitian ini peneliti telah mengidentifikasi beberapa indikator pemeriksaan situs web yang paling melanggar pedoman, terdapat beberapa catatan permasalahan aksesibilitas pada tingkatan *moderate* yang harus diperbaiki untuk meningkatkan tingkat akses web. Kemudian, terdapat beberapa bagian website yang harus direview ulang untuk diganti atau ditingkatkan agar tidak berpotensi menjadi *issue* pada aksesibilitas. Selain Aksesibilitas, perlindungan privasi di situs web juga dapat dipertanyakan, jadi kepercayaan pada situs web akan menurun. Pengelola situs web harus melakukan yang terbaik untuk menjelaskan informasi dengan jujur dan bertanggung jawab dan interaktivitas dapat selalu ditingkatkan

**Kata Kunci : Aksesibilitas Situs Web, Perguruan Tinggi, Reputasi *Online***

***Website Accessibility 3 Best Universities In West Sumatra Regarding Online Reputation***

***ABSTRACT***

*For higher education institutions, reputation is important because it has a broad influence. The three best universities in West Sumatra already have PR practitioners used the internet, especially websites as a media of communication, that help to shape the reputation. This study aims to evaluate the three websites to see the maximization of resources to ensure easy accessibility on the website to make it easier for audiences to obtain information. This research uses descriptive quantitative method. The researcher did the evaluation using website evaluation tools, Taw and aXe analysis tools. Test parameters are based on WCAG 2.0 guidelines. In this study, the researcher has identified several indicators of checking websites that violate the guidelines the most, there are several notes on accessibility problems at a moderate level that must be corrected to increase the level of web access. Then, there are several parts of the website that must be reviewed to be replaced or improved so that they do not have the potential to become an issue on accessibility.* *After Accessibility, privacy protection on websites can also be questioned, so trust in websites will decrease. Website developers must do their best to explain information honestly and responsibly and interactivity can always be improved*

***Keywords: Website Accessibility, College, Online Reputation***

***Introduction***

Situs Web memberikan perspektif baru yang lebih dinamis dan kemampuan untuk membangun reputasi secara *online*. Oleh karena itu, disarankan untuk mendorong pengelola situs web untuk menghasilkan konten berkualitas tinggi dengan berbagai cara, sehingga semakin banyak orang secara bertahap menyadari kualitas, keandalan, dan nilai intelektual pada *website*. Pengelola situs web juga disarankan mengembangkan fungsi pada platform portalnya agar pengguna dapat memfilter informasi berdasarkan kualitas, terutama yang ada di media sosial yang dapat dikontrol oleh pengguna, sehingga pengguna dapat menyesuaikan bagaimana informasi disajikan serta kemudahan pengguna dalam mengakses situs web.

Terdapat 3 Perguruan Tinggi Terbaik di Sumatera Barat hasil dari pemeringkatan perguruan tinggi telah disusun sedapat mungkin relevan dan obyektif. Indikator penilaian perguruan tinggi terbaik meliputi: dosen tetap, jumlah mahasiswa, sertifikasi kampus dan sertifikasi rencana studi tingkat BAN-PT A dan B. Universitas Andalas menempati urutan ke-13 dalam pemeringkatan universitas terbaik se-Indonesia dan 20 besar universitas se-Indonesia, satu-satunya universitas yang ada di Sumatera Barat, Riau, Jambi dan Kepulauan Riau. Pada saat yang sama Universitas Negeri Padang (UNP) masuk rombongan ketiga dengan jumlah peserta sekitar 60 orang. Tak jauh beda dengan cluster 3 lain yang ditempati Universitas Bung Hatta, di mana Direktur Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merilis UBH peringkat 83 pada tahun 2020 (Nurjana, 2020).

Selain otonomi perguruan tinggi, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi persaingan antara perguruan tinggi swasta dan perguruan tinggi swasta. Menurut hasil survei Majalah MIX, setidaknya ada tiga faktor penting yang mempengaruhi pemilihan, kualitas, citra, reputasi dan kesesuaian lulusan, serta biaya dan keuntungan calon mahasiswa perguruan tinggi. Reputasi memengaruhi persepsi orang(Wulandari, 2018). Perguruan tinggi negeri dan swasta harus mampu meningkatkan kualitas pembentukan citra yang positif, yang kedepannya akan membantu meningkatkan minat masyarakat dan calon mahasiswa sehingga mampu bersaing untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Website Perguruan Tinggi merupakan salah satu media terpenting bagi masyarakat untuk memperoleh layanan informasi dan informasi mengenai akademik. Situs web merupakan bagian integral dari pendidikan formal. Sebagai lembaga perguruan tinggi memiliki situs webnya sendiri. Situs web sekolah tidak hanya memungkinkan mahasiswa dan wali murid serta *stakeholder* untuk memahami aktivitas sekolah, tetapi juga menyederhanakan proses pengelolaan, meningkatkan efisiensi, dan secara bertahap mempromosikan pengajaran dalam lingkungan digital (Hong et al., 2008).

Penelitian mengenai dampak dan efisiensi public relations digital yang dilakukan oleh Petrovici pada tahun 2013 menemukan bahwa public relations melalui media online menciptakan saluran baru bagi praktisi untuk mempromosikan produk atau layanan, sehingga meningkatkan visibilitas mereka di lingkungan virtual (Petrovici, 2014). Teknologi internet tidak hanya mengubah hubungan masyarakat menjadi hubungan masyarakat digital, tetapi yang lebih penting, telah mengubah monolog menjadi percakapan. Dengan menyediakan proses komunikasi dua arah, PR dalam organisasi dapat menggunakan internet untuk meningkatkan efisiensi komunikasi dengan publik, sehingga memperkuat hubungan dengan publik. Oleh karena itu, PR digital pada dasarnya adalah tentang hubungan interpersonal, sehingga memiliki potensi komunikasi yang besar.

Bagi institusi seperti perguruan tinggi, reputasi menjadi penting karena memiliki pengaruh yang luas dan penting. Reputasi institusi akan mempengaruhi keberhasilannya memasuki agenda akademik. Reputasi mempengaruhi harga diri dan antusiasme siswa untuk belajar. Reputasi juga berpengaruh pada harga diri dosen dan karyawan sehingga lebih aktif dalam bekerja, pelayanan, dan pengembangan. Reputasi sangat berharga karena menentukan sikap masyarakat terhadap organisasi. Jika sebuah institusi dapat membangun reputasi yang baik, maka akan melebihi nilai materialnya(Deastu, 2020). Dalam masyarakat modern, evaluasi terhadap berbagai hal memang telah bergeser dari nilai material menjadi nilai budaya. Ini adalah praktik umum, karena nilai-nilai budaya menjadi prioritas utama masyarakat.

Berdasarkan observasi pendahuluan peneliti pada 12 Februari 2020, tiga perguruan tinggi terbaik di Sumatera Barat sudah memiliki praktisi Humas dan telah memanfaatkan internet, khususnya situs web sebagai sarana komunikasi, yang telah membantu membentuk citra baik bagi perguruan tinggi masing-masing. Terlihat dari pengelolaan website yang menyajikan informasi tentang pendidikan tinggi dan penerimaan mahasiswa baru telah diperkenalkan di situs web. Salah satu dari tiga perguruan tinggi terbaik di Sumatera Barat berhasil meraih Dikti News and Media Award 2020 untuk kategori media sosial, dan Universitas Negeri Padang menduduki peringkat ketiga se-Tanah Air(Hendayana, 2021).

Sangat penting untuk menjaga strategi komunikasi dan interaksi yang jelas dengan khalayak melalui media *online* salah satunya situs web. Organisasi pendidikan sedang membangun identitas mereka sendiri. Anggap saja sebagai "struktur sosial yang kompleks, termasuk struktur pribadi dan sosial, yang komponennya meliputi: siapa kita, bagaimana kita ingin orang lain melihat kita, dan bagaimana mereka benar-benar melihat kita”(Patra et al., 2017). struktur identitas digital yang sebenarnya dapat menjadi bagian dari identitas *offline* dan memperkaya identitas *offline*.

Pengelolaan situs web dalam membangun reputasi adalah membantu organisasi mencapai tujuan yang direncanakan, salah satunya adalah citra positif sebagai modal non fisik. Peneliti ingin mengevaluasi ketiga situs web untuk melihat pemaksimalan sumber daya untuk menjamin kemudahan aksesibilitas pada situs web untuk memudahkann khalayak memperoleh informasi mengenai nilai, pelayanan dan tanggapan khalayak atas pesan-pesan yang disampaikan Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang dan Universitas Bung Hatta, sehingga Menjalin reputasi dan dengan demikian memperoleh nilai positif. citra dalam kompetisi perguruan tinggi. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membahas tentang “Aksesibilitas Situs Web 3 perguruan tinggi terbaik di Sumatera Barat dalam membangun reputasi online”.

***Research Methods***

Pada penelitian ini terdapat 3 situs web dari perguruan tinggi yang berbeda untuk mengevaluasi aksesibilitasnya. Untuk menganalisis aksesibilitas situs web, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif-kuantitatif adalah sebuah metode yang hanya memberikan gambaran mengenai variabel dari sebuah fenomena yang diteliti (Ardianto, 2016). Dalam metode deskriptif-kuantitatif analisis yang digunakan adalah deskripsi hasil data menggunakan statistik dalam bentuk tabel tunggal atau tabel silang atau dalam bentuk frekuensi, mean, atau kualifikasi lainnya. Peneliti mencoba mengklarifikasi dan mendeskripsikan fenomena mengenai masalah dan unit yang diteliti menggunakan metode tersebut(Sugiyono, 2014).

Metode deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan fenomena dan melakukan pemeriksaan mengenai sebab – sebab suatu fenomana yang telah ditemukan dan digambarkan(Ardianto, 2016). Jadi, data dalam penelitian menggunakan metode ini dapat memecahkan masalah – masalah yang timbul dan juga membantu peneliti mengetahui bagaimana cara mencapai tujuan yang diinginkan.. Peneliti melakukan evalusi menggunakan tools evaluasi situs web. Parameter uji didasarkan pada pedoman WCAG 2.0. Untuk meningkatkan kesan dan peringkat situs web pada pendidikan tinggi, sangat penting untuk mengevaluasi konten dan penerapan situs web menggunakan standar global yang dibuat oleh World Wide Web Consortium (W3C), merupakan sebuah organisasi internasional independen yang membuat standar Internet dan bahasa pemrograman. Sejak 1999, W3C telah mengeluarkan beberapa aturan dan rekomendasi untuk meningkatkan aksesibilitas situs web, aturan yang terlibat adalah pedoman WCAG (Gonçalves et al., 2014). WCAG adalah panduan yang diakui secara internasional, yang terdiri dari panduan dan pos pemeriksaan, yang memberikan spesifikasi tentang cara mengembangkan aksesibilitas situs web (Hong et al., 2008).

WCAG memainkan peran penting dalam menetapkan standar aksesibilitas situs web. Situs web harus mengikuti prinsip-prinsip berikut untuk memastikan aksesibilitas situs web Parameter fungsi tambahan diperiksa secara manual, dan otomatis menggunakan alat analisis Taw dan aXe. TAW dan aXe adalah salah satu alat evaluasi online yang digunakan untuk mengevaluasi aksesibilitas situs web. Dalam aplikasinya harus terkoneksi dengan jaringan internet, dan hasilnya akan muncul berupa masalah atau error pada website sesuai dengan standar website WCAG 2.0. Data yang diperoleh dengan menggunakan alat evaluasi TAW dan aXe diperoleh pada tanggal 10 Maret 2020.

**Gambar 1.1 Alur Penelitian**



**(sumber : Peneliti)**

Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan obervasi pada situs web perguruan tinggi dan studi literatur dengan mengkaji jurnal internasional dari sumber terpercaya terkait tentang aksesibilitas website. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan peneliti akan pentingnya aksesibilitas situs web sebelum melakukan penelitian. Langkah kedua adalah mengumpulkan data dengan melihat website masing-masing perguruan tinggi, kemudian menggunakan TAW dan aXe untuk menganalisanya untuk mendapatkan jumlah permasalahan atau pelanggaran dari website masing-masing perguruan tinggi negeri. Langkah ketiga adalah menggunakan Microsoft Excel untuk mendapatkan pemrosesan data masing – masing *tools*. Kemudian menganalisis hasil data dan temuan dengan menulis penyajian data dan analisis dalam bentuk hasil dan pembahasan. Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan dan rekomendasi tentang aksesibilitas website dari ketiga perguruan tinggi untuk peningkatan reputasi secara *online*.

***Results***

Untuk mengelola sebuah situs web, pengelola perlu mengembangkan situs web yang memiliki struktur yang mudah diakses dan dapat sesuai dengan harapan informasi khalayak. Pilihan terbaik adalah merancang situs web dengan khalayak sebagai acuan sehingga dapat memenuhi kebutuhan khalayak tanpa masalah. Desain situs web harus memiliki fokus pada visibilitas, bahasa, kepuasan, dan keterbacaan, dan juga mempertimbangkan profil khalayak.

Dari sudut pandang seorang *web developer*, mengelola pengembangan website membutuhkan pemahaman tentang *web server hosting*, bahasa *scripting* yang digunakan dalam pemrograman *client* dan *server*, kompatibilitas web browser pada klien, serta pemrograman dan desain web. Namun, dari sudut pandang khalayak, kualitas situs web bergantung pada kemudahan akses, kepuasan, kegunaan, dan keterbacaannya. Pada sebuah lembaga situs web digunakan sebagai sumber komunikasi utama, konten situs web memiliki prioritas lebih tinggi untuk memuat informasi yang dibutuhkan khayalak.

Untuk mengukur keberhasilan pengelola situs web adalah mengembangkan sebuah website yang memenuhi tujuan pengguna saat mengakses konten website. Saat mengevaluasi kualitas situs web dalam hal aksesibilitas, ada beberapa faktor kegunaan dan indikator kompleksitas yang perlu dipertimbangkan. Semua pengembang situs web harus memastikan bahwa pengguna dari semua tingkatan dapat dengan mudah mengakses situs web tanpa memandang usia, bahasa, dan pendidikan. Dalam sepuluh tahun terakhir, ada beberapa metode untuk mengevaluasi situs web. Dengan cara mengikuti sejumlah strategi evaluasi yang berpusat pada informasi untuk menentukan apakah situs web yang dirancang memenuhi kebutuhan pengguna, dan mengikuti pedoman Aliansi Web. Penelitian ini menggunakan alat evaluasi TAW dan aXe untuk mengevaluasi situs web 3 perguruan tinggi di Sumatera Barat. Kemudian membandingkan hasil evaluasi alat penelitian TAW dan aXe yang digunakan peneliti.

**Grafik 1.1 Hasil Analisis TAW hasil dari 3 Universitas Terbaik Sumatera Barat menggunakan Guidelines WCAG 2.0 Analysis level: AAA Technologies: HTML, CSS**

 (Sumber : Data Peneliti 2021)

Penilaian terhadap hasil dilakukan sesuai dengan pedoman WCAG 2.0, Panduan ini menjelaskan bagaimana pengguna sebagai awam dapat mengakses situs dengan benar. Petunjuk ini berlaku untuk semua pembuat situs web. Teramati bahwa terdapat, *error criteria* yang cukup tinggi pada indikator *meaningful sequence*. Ketika urutan presentasi mempengaruhi maknanya, urutan bacaan yang benar dapat ditentukan melalui pemrograman. Dalam evaluasi yang dilakukan berdasarkan 3 situs web, dan diamati bahwa website yang berbeda menghasilkan hasil kesalahan yang berbeda pula. Alat Aksesibilitas Web menghasilkan jumlah kesalahan tertinggi pada 116 indikator *change on request*, sedangkan untuk indikator lainnya *analysis* *tools* menemukan banyak indikator yangmenghasilkan jumlah kesalahan rendah bahkan tidak ditemukannya *error criteria* sama sekali. Menurut pengamatan, 3 situs web diatas sudah mengarah pada kriteria kelayakan aksesibilitas. Namun, perlu perbaikan dan peninjauan ulang untuk kesalahan – kesalahan pada angka yang tinggi untuk menambahkan skor aksesibilitasnya.

**Diagram 1.1 TAW *Summary The Number Of Occurrences***

(Sumber : Data Peneliti 2021)

Alat evaluasi menemukan permasalahan pada bagian *perceivable* yang tinggi, kesalahan terjadi saat mengembangkan situs web pada perguruan tinggi. Perceivable merupakan bagian integral dari informasi dan antarmuka pengguna, yang harus disajikan dengan cara yang dapat diterima oleh pengguna. Evaluasi berdasarkan alat analisis TAW dan mengidentifikasi 516 kesalahan dalam *perceivable*. Masalah lain terjadi di situs yang salah, yang dikendalikan oleh indikator yang harus ditindaklanjuti adalah *operable*. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa semua atau beberapa fungsi konten tidak dapat dioperasikan secara tidak perlu melalui antarmuka keyboard. Pada Setel penundaan antara dua penekanan tombol, kecuali input yang diperlukan oleh fungsi bergantung pada jalur pergerakan pengguna dan bukan hanya titik akhir. Kemungkinan lainnya adalah harus menggunakan antarmuka keyboard untuk memindahkan fokus keyboard ke komponen tertentu di halaman, dan kemudian dapat menggunakan antarmuka keyboard untuk menjauhkan fokus dari komponen tersebut.

Kemudian, pada *Understandable* permasalahan yang ditemukan cukup rendah berarti situs web telah menggunakan terminologi yang jelas, hanya menjelaskan dan menjelaskan masalah yang kompleks, situs web tersebut dapat dimengerti. Fungsi-fungsi di situs web juga telah dapat dipahami sehingga pengguna dapat memahami dengan tidak menggunakan fungsi yang tidak biasa, tidak terduga, dan tidak konsisten. Kemudian, permasalahan yang paling tidak terlihat adalah masalah pada *Robust,* Hal ini berarti situs web tidak melakukan hal-hal yang akan merusak teknologi pendukung, menghindari teknologi pendukung yang menggunakan teknologi konvensional, dan menjelaskan konten dengan standar teknologi yang digunakan

**1.2 Grafik Analisis Aksesibilitas aXe**

(Sumber : Data Peneliti 2021)

Grafik 1.2 merangkum jumlah *issue* yang dianggap menghambat kemudahan dalam aksesibilitas situs web dari perguruan tinggi yang diuji. Dalam tabel diatas, terdapat *critical* *issue* yang rendah, menandakan website dapat mudah diakses dan digunakan. Namun, dengan catatan terdapat permasalahan pada tingkatan *moderate* yang harus diperbaiki untuk meningkatkan tingkat akses web. Kemudian, terdapat beberapa bagian website yang harus direview ulang untuk diganti atau ditingkatkan agar tidak berpotensi menjadi *issue* pada aksesibilitas. Meski issue yang bersifat kritis lebih sedikit dibandingkan dengan masalah lainnya, hal tersebut masih harus diperbaiki. Ketentuan konten yang memiliki tata letak dan tata bahasa yang memudahkan akses informasi untuk memastikan bahwa elemen dan atribut mengikuti struktur standar situs web yang memiliki tingkat aksesibilitas bagi pengguna.

Aksesibilitas website merupakan pertimbangan penting bagi pemilik website dalam membuat website universitas, karena melalui aksesibilitas website dapat membantu pengguna dalam mengakses dan menyampaikan informasi. Selain itu, aksesibilitas situs web juga dapat mempengaruhi peringkat situs web di Webometrics, yaitu peringkat situs web universitas di dunia. Website Universitas di Sumatera Barat belum memiliki aksesibilitas website yang mumpuni. Ini karena masih melanggar standar tertentu dalam pedoman WCAG 2.0 dalam hal aksesibilitas situs web. Kesalahan serupa hampir semuanya terjadi di seluruh situs web: konten non-teks, informasi dan hubungan, judul halaman, target link, bahasa pada halaman, data masukan, tag dan deskripsi, resolusi, dan nama, peran, dan standar nilai.

***Discussion and Analysis***

Karena jumlah portal web global terus meningkat, masalah aksesibilitas telah menjadi perhatian serius bagi perancang dan pengelola situ web. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengevaluasi aksesibilitas tiga situs web dari perguruan tinggi terbaik di Sumatera Barat. Hasil analisis menggunakan *tools* dengan jelas menunjukkan usaha pengelola untuk menjaga kepatuhan portal web terhadap pedoman WCAG 2.0. Dalam sebuah penelitian, hasil kuantitatif dari evaluasi dapat membantu desainer web menggabungkan fungsi yang diperlukan sesuai dengan pedoman WCAG 2.0 untuk membuat portal web lebih praktis dan dapat digunakan oleh berbagai pengguna (Patra et al., 2017). Peneliti mencoba menyelidiki sejauh mana situs web universitas mematuhi pedoman aksesibilitas WCAG 2.0.

Terpenuhinya kesan dan informasi khalayak terhadap website akademik tidak terlepas dari aksesibilitas website tersebut. Aksesibilitas situs web yang baik memiliki pengaruh yang besar terhadap informasi yang tersedia di situs web publik atau pelajar bagi pengguna situs web tersebut. Semakin baik aksesibilitasnya, masyarakat semakin mudah mengakses website akademik. Aksesibilitas situs web berarti bahwa siapa pun yang menggunakan jenis teknologi penjelajahan web ini harus dapat mengunjungi situs web mana pun dan memperoleh pemahaman yang lengkap dan lengkap tentang informasi tersebut, dan memiliki kemampuan yang lengkap dan lengkap untuk berinteraksi dengan situs web(Zaphiris & Ellis, 2001). Aksesibilitas situs web telah menjadi prasyarat dasar untuk memastikan bahwa setiap orang menikmati hak yang sama saat mengakses informasi di situs web perguruan tinggi.

Aksesibilitas beranda universitas menentukan keterpaparan, prestise, dan kesuksesan pengelolaan web untuk sumber informasi kepada khalayayak. Seharusnya tidak banyak aturan dan pedoman check point yang dilanggar karena justru berdampak pada cara mahasiswa dan masyarakat umumnya memperoleh informasi penting. Tujuan dari evaluasi situs web adalah untuk meningkatkan kesadaran para pengembang web agar mereka dapat menghindari pelanggaran di masa mendatang dan pada akhirnya membuat situs web universitas dapat diakses oleh semua sektor masyarakat secara mudah (Akgul, 2017). Peneliti telah mengidentifikasi indikator pemeriksaan yang paling melanggar pedoman, terdapat beberapa catatan permasalahan pada tingkatan *moderate* yang harus diperbaiki untuk meningkatkan tingkat akses web. Kemudian, terdapat beberapa bagian website yang harus direview ulang untuk diganti atau ditingkatkan agar tidak berpotensi menjadi *issue* pada aksesibilitas. Meski issue yang bersifat kritis lebih sedikit dibandingkan dengan masalah lainnya, hal tersebut masih harus diperbaiki. Ketentuan konten yang memiliki tata letak dan tata bahasa yang memudahkan akses informasi untuk memastikan bahwa elemen dan atribut mengikuti struktur standar situs web yang memiliki tingkat aksesibilitas bagi pengguna (Zhou & Xue, 2019).

Aksesibilitas situs web pada lembaga akademik memungkinkan semua orang untuk memahami informasi yang disediakan di situs web. Situs yang dapat diakses adalah situs yang bahkan penyandang disabilitas pun dapat mengalami, memahami, menavigasi, dan berinteraksi dengan situs, dan mereka dapat berkontribusi ke situs. Aksesibilitas website masih menjadi masalah bagi banyak universitas ternama di dunia.Sama halnya dengan bangunan, desain website harus memenuhi kebutuhan semua orang (Arasid et al., 2018). Dapat diamati bahwa ada standar kesalahan yang tinggi pada indikator urutan bermakna. Ketika urutan presentasi mempengaruhi artinya, urutan pembacaan yang benar dapat ditentukan melalui pemrograman. Dalam evaluasi berdasarkan 3 situs web, ditemukan bahwa situs web yang berbeda menghasilkan hasil yang salah yang berbeda pula. Alat aksesibilitas web menghasilkan jumlah kesalahan tertinggi pada 116 indikator perubahan sesuai permintaan, sedangkan untuk lainnya, alat analisis menemukan bahwa banyak indikator menyebabkan sangat sedikit kesalahan atau bahkan tidak ada standar kesalahan sama sekali. Menurut indikator pengamatan, ketiga situs di atas telah menentukan kriteria kelayakan untuk aksesibilitas. Namun, perlu diperbaiki dan diperiksa untuk melihat kesalahan pada skor tinggi untuk meningkatkan skor aksesibilitas.

Pada dasarnya pengelola web selalu berusaha dalam melakukan perubahan dengan mengambil langkah-langkah untuk secara bertahap meningkatkan aksesibilitas Web secara keseluruhan, dan beberapa peningkatan ini telah membawa manfaat besar pada aksesibilitas konten sesuai kriteria keberhasilan WCAG harus dijelaskan sepenuhnya sehingga bahkan evaluator yang terinformasi dengan baik dapat menghasilkan evaluasi halaman web yang tidak konsisten. WCAG membutuhkan beberapa hal yang harus dilakukan, Pendekatan minimalis untuk membuat simbol matematika dapat diakses dengan menampilkan simbol matematika sebagai gambar dengan teks alternatif yang relevan sudah cukup untuk memenuhi kriteria keberhasilan WCAG. Kedua, aksesibilitas grafik bergerak ke berbagai arah: dukungan untuk grafik vektor dalam teknologi Web (termasuk browser) sekarang tersedia secara luas, tetapi peluang yang diciptakan untuk meningkatkan aksesibilitas masih harus dikembangkan sepenuhnya. Selain itu, peningkatan teknologi dalam tampilan memberikan peluang besar untuk aksesibilitas grafik, bagan, dan gambar lainnya. Perluasan ini berada di luar cakupan deskripsi tekstual, yang selalu ada sejak kelahiran WCAG. Inti dari grafis adalah aksesibilitas, Karena metode baru aksesibilitas konten grafis diintegrasikan ke dalam teknologi Web, niscaya akan ada peluang untuk meningkatkan pedoman aksesibilitas yang disediakan oleh WCAG (White, 2019).

Pentingnya sebuah website dalam pembentukan impresi, kualitas website dapat mengubah impresi terhadap website dan keseluruhan lembaga secara *online*. Demikian pula, dapat dikatakan bahwa situs web lemabaga pendidikan tinggi berfungsi untuk menyampaikan informasi yang diinginkan secara sosial, Kesan pengelolaan situs web lembaga berfungsi sebagai "cermin" bagi organisasi untuk menggambarkan keseluruhan lembaga. Dengan kata lain, situs web lembaga dapat disebut sebagai "virtual Etalase lembaga/organisasi” (Ageeva et al., 2018). Ini membantu meningkatkan reputasi lembaga dan produk / merek. Dengan memberikan petunjuk tentang sifat organisasi, situs web dapat menyampaikannya selama khalayak dapat mengakses dengan mudah. Mempengaruhi persepsi audiens organisasi dan membuat. Aksesibilitas web termasuk salah satu kesan positif, yang diperlukan untuk menjaga reputasi yang baik pada mata pengakses. Dan reputasi dari situs web organisasi sebagai bagian dari organisasi. Pengenalan visual adalah "wajah organisasi" dan memberikan citra yang konsisten padanya khalayak dan dapat menciptakan kesan pertama(Llorente & Roca, 2016).

Sebuah situs web yang dirancang dengan baik dan dinavigasi dengan baik akan berbanding lurus dengan kesan keseluruhan organisasi. Pernyataan bahwa situs web yang dirancang dengan baik akan memberikan dampak positif yang signifikan pada situs web. (Ageeva et al., 2018). Kesadaran pengelolaan web dan meningkatkan daya tarik organisasi. Situs web yang dapat menguntungkan memberikan khalayak kiat-kiat positif tentang organisasi bahkan memberi feedback kepada organsasi. Jika situs web dikelola dengan baik dan khalayak dapat mengakses dengan mudah maka bagi publik merupakan kesan organisasi yang baik. Oleh karena itu, aksesibilitas yang tinggi adalah yang menguntungkan bagi organisasi dan harus dikelola dengan baik. Situs web memandu khalayak untuk tertarik dan puas dengan hal yang ditawarkan organisasi, dan mengarah ke meningkatkan kesan organisasi atau lembaga secara keseluruhan. Oleh karena itu, situs web yang disukai adalah salah satu yang cara efektif untuk memuaskan khalayak secara kesan, yang dapat meningkatkan reputasi lembaga pendidikan tinggi.

Untuk lebih mendemonstrasikan tujuan akhir spesifik dari aksesibilitas konten situs web perguruan tinggi, pengelola web harus mempertimbangkan standar pedoman aksesibilitas konten situs web (WCAG) (Dongaonkar et al., 2017). Melalui analisis hasil aksesibilitas konten website yang ada, terlihat jelas bahwa mayoritas pengelola website tidak terlalu memperhatikan penyediaan kontendan masih terdapat beberapa error pada bagian situs web. Aksesibilitas di situs web perlu disorot, serta perlu diketahui alternatif konten web untuk meningkatkan tampilan. Penelitian ini menggunakan Pedoman Aksesibilitas Konten Web (WCAG) untuk menyederhanakan verifikasi kepatuhan situs web perguruan tinggi. Tujuan utama penilai aksesibilitas konten web adalah membuat setiap pengguna untuk menggunakan situs web dalam proses pencarian, membantu memberikan *warning* terhadap kesalahan yang ada pada situs sehingga penilaian dan informasi kepada pemilik situs web untuk menyadari kekurangan situs web mereka.

Kualitas website merupakan parameter penting bagi organisasi untuk membangun website yang menguntungkan dan user-friendly, dan khalayak percaya bahwa website memberikan informasi yang dapat dipercaya, website harus memiliki desain yang baik dan tampilan yang terlihat, serta harus dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Model kualitas jaringan menunjukkan klasifikasi dan pengukuran kualitas jaringan. Persepsi khalayak terhadap kualitas situs web didasarkan pada fitur situs web, yang dapat memenuhi kebutuhan khalayak dan mengesankan mkhalayak, sehingga meningkatkan pengalaman mereka secara keseluruhan di situs web untuk menciptakan reputasi organisasi (Chauhan et al., 2019). Berbagai dimensi kualitas situs web dapat dibagi menjadi keamanan, hiburan, kualitas informasi, kemudahan penggunaan, dan kualitas layanan. Kualitas informasi yang diberikan pada website menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas website. Hal tersebut menunjukkan bahwa diantara dimensi kualitas semua website, kualitas informasi memiliki pengaruh yang paling besar terhadap kepuasan khalayak.

Reputasi *online* melaluisitus web adalah reputasi perusahaan, individu, produk, layanan, atau elemen lain apa pun dari Internet dan platform digital berbasis web(Chauhan et al., 2019). Reputasi situs web diberikan oleh konten yang didistribusikan oleh organisasi, dan itu juga menentukan interaksi terakhir dengan pengguna jaringan, reaksi terhadap aktivitas di jejaring sosial, dll. Saat membahas reputasi dan merek dalam konteks kepercayaan pengguna online, peran mereka biasanya dangkal dan tidak jelas. Dalam penelitian empiris, pengertian reputasi biasanya hanya perlu ditanyakan untuk memperkirakan apakah perusahaan tersebut memiliki reputasi baik atau buruk, yang dapat dijelaskan oleh narasumber.

Situs web yang bereputasi baik lebih cenderung memberikan informasi yang obyektif kepada khalayal. Oleh karena itu, khalayak dapat memperoleh informasi yang kredibel dari situs web terkemuka dan mendapatkan kesan yang baik, mengurangi waktu pencarian dan menciptakan komunikasi yang nyaman. Reputasi situs web dapat berdampak signifikan terhadap reputasi organisasi(Chih & Ren, 2020). Penelitian ini membahas reputasi melalui situs web dan kualitas situs web. Reputasi situs web meningkatkan kualitas situs web, sehingga meningkatkan kemauan khalayak untuk bergabung menjadi bagian dari perguruan tinggi dan kesan yang baik pada mata masyarakat luas. Namun, kepercayaan tidak mengurangi hubungan antara reputasi situs web dan kualitas situs web. Secara teori, walaupun reputasi website akan mempengaruhi trust, kepercayaan tidak akan mempengaruhi hubungan reputasi website dengan kualitas website, dan hubungan trust akan mempengaruhi kualitas website(Nisa’ et al., 2019). Faktanya, webmaster harus meningkatkan reputasi situs web untuk meningkatkan kualitas situs web dan meningkatkan kesediaan konsumen untuk mengulangi pembelian.

Riset sebelumnya tentang periklanan lokal difokuskan pada konten periklanan atau perbandingan dengan format periklanan tradisional. Penelitian ini menambah literatur saat ini dengan memeriksa dua jenis iklan lokal tertentu (iklan lokal dan iklan feed terkait) dan dampaknya terhadap iklan dan tanggapan merek. Keterlibatan produk dan representasi situs web diidentifikasi sebagai dua variabel moderasi (Zhou & Xue, 2019). Tiga interaksi ditemukan, termasuk kredibilitas sumber, sikap terhadap iklan, minat merek, dan niat membeli. Secara umum, iklan dinamis populer tampaknya memiliki pengaruh terbesar pada produk dengan keterlibatan tinggi di situs bereputasi tinggi, sementara iklan dinamis tertaut tampaknya memiliki pengaruh yang lebih baik pada produk bereputasi rendah di situs bereputasi rendah.

Pada intinya, penelitian ini menemukan beberapa hal yang harus di *review* dan diperbaiki dari ketiga situs web perguruan tinggi yaitu fitur yang dikontrol oleh indikator yang harus aktif, dan indikator tersebut dapat beroperasi. Kesalahan ini menunjukkan bahwa semua atau beberapa fungsi konten tidak dapat dioperasikan di ketiga website yang harus ditinjau ulang oleh pengelola website. Kemudian masalah yang ditemukan cukup rendah sehingga website tersebut sudah menggunakan terminologi yang jelas dan hanya menjelaskan dan menjelaskan informasi dengan kompleks. Kemudian masalah yang paling tidak terlihat adalah masalah Robust, artinya website tidak akan melakukan apapun yang akan merusak dukungan teknologi, menghindari penggunaan teknologi pendukung dari teknologi tradisional, dan menginterpretasikan konten sesuai standar teknis yang digunakan.

Secara khusus, perkembangan Internet telah membawa perubahan mendasar dalam pandangan masyarakat tentang sebuah organisasi yang mereka temukan secara *online*. Alasan yang paling jelas bagi lembaga perguruan tinggi dalam meningkatkan aksesibilitas situs web, dalam reputasi secara online bagaimana reputasi didirikan tentang "bagaimana situs web mewujudkan harapan dan bagaimana mewujudkan harapan itu"(Cabanban-Casem, 2019). Kredibilitas informasi situs web dan kredibilitas pengaksesan situs web perlu ditingkatkan dalam membangun hal tersebut. Peneliti yakin jika lembaga dapat menunjukkan reputasi online ini, dan itu lebih memperhatikan kesan khalayak dalam online. Pada akhirnya, peneliti percaya bahwa kemajuan teknologi dan popularitas internet semakin meningkat. Memiliki pengaruh yang signifikan terhadap deskripsi konsep kesan bagi khalayak atau faktor-faktor yang terkait dengannya, termasuk aksesibilitas secara

***Conclusions***

Pada penelitian ini peneliti telah mengidentifikasi beberapa indikator pemeriksaan situs web yang paling melanggar pedoman, terdapat beberapa catatan permasalahan aksesibilitas pada tingkatan *moderate* yang harus diperbaiki untuk meningkatkan tingkat akses web. Kemudian, terdapat beberapa bagian website yang harus direview ulang untuk diganti atau ditingkatkan agar tidak berpotensi menjadi *issue* pada aksesibilitas. Meski *issue* yang bersifat kritis lebih sedikit dibandingkan dengan masalah lainnya, hal tersebut masih harus diperbaiki. Ketentuan konten yang memiliki tata letak dan tata bahasa yang memudahkan akses informasi untuk memastikan bahwa elemen dan atribut mengikuti struktur standar situs web yang memiliki tingkat aksesibilitas bagi pengguna. Reputasi melalui situs web berbanding lurus dengan kualitas situs web, sehingga meningkatkan kemauan khalayak untuk bergabung menjadi bagian dari perguruan tinggi dan kesan yang baik pada mata masyarakat luas.

Dalam kenyataan serta di lingkungan virtual, desain situs web dan kemudahan informasi secara keseluruhan harus sama-sama ditekankan Prioritas situs web harus ditempatkan pada peningkatan reputasi situs web. Peneliti menyarankan pihak pengelolaan web selalu melakukan evaluasi berkala mengenai aksesibilitas web, *maintenance* dan *review* ketiga situs web perguruan tinggi yaitu fitur yang dikontrol oleh indikator yang harus aktif, dan indikator tersebut dapat beroperasi. Situs Webmenggunakan terminologi yang jelas dan hanya menjelaskan dan menjelaskan informasi dengan kompleks. Kemudian, menggunakan teknologi pendukung dan konten sesuai standar teknis yang digunakan. Selain Aksesibilitas, perlindungan privasi di situs web juga dapat dipertanyakan, jadi kepercayaan pada situs web akan menurun. Pengelola situs web harus melakukan yang terbaik untuk menjelaskan informasi dengan jujur dan bertanggung jawab dan interaktivitas dapat selalu ditingkatkan.

***References***

Ageeva, E., Melewar, T. C., Foroudi, P., Dennis, C., & Jin, Z. (2018). Examining the influence of corporate website favorability on corporate image and corporate reputation: Findings from fsQCA. In *Journal of Business Research* (Vol. 89). https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.01.036

Akgul, Y. (2017). The most violated WCAG 1.0 guidelines by the developers of university websites in Turkey. *Iberian Conference on Information Systems and Technologies, CISTI*. https://doi.org/10.23919/CISTI.2017.7976007

Arasid, W., Abdullah, A. G., Wahyudin, D., Abdullah, C. U., Widiaty, I., Zakaria, D., Amelia, N., & Juhana, A. (2018). An Analysis of Website Accessibility in Higher Education in Indonesia Based on WCAG 2.0 Guidelines. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, *306*(1), 0–8. https://doi.org/10.1088/1757-899X/306/1/012130

Ardianto, E. (2016). *Metode Penelitian untuk Public Relations*. Simbiosa Rekatama Media.

Cabanban-Casem, C. L. (2019). Analytical visualization of higher education institutions’ big data for decision making. *ACM International Conference Proceeding Series*, 61–64. https://doi.org/10.1145/3314527.3314537

Chauhan, S., Banerjee, R., & Banerjee, S. (2019). The impact of website quality and reputation on purchasing intention towards online shopping. *Journal of Content, Community and Communication*, *10*(5), 151–158. https://doi.org/10.31620/JCCC.12.19/15

Chih, W.-H., & Ren, M. (2020). The Relationships between Website Reputation, Website Quality, and Repeat Purchase Intention: The Moderating Effect of Trust. *Open Journal of Social Sciences*, *08*(03), 507–513. https://doi.org/10.4236/jss.2020.83043

Deastu, A. D. (2020). Analisis Aksesibilitas Website Pemerintah Provinsi di Indonesia Menggunakan Pedoman Web Content Accessible Guidelines 2.0. *Jurnal Repositor*, *2*(10), 1338–1348. https://doi.org/10.22219/repositor.v2i10.1056

Dongaonkar, S., Vadali, R., & Dhutadmal, C. (2017). Content Accessibility Evaluation of Government Website using WCAG (Web Content Accessibility Guidelines). *Proceedings of the Second International Conference on Research in Intelligent and Computing in Engineering*, *10*, 27–31. https://doi.org/10.15439/2017r79

Gonçalves, R., Martins, J., & Branco, F. (2014). A review on the Portuguese enterprises web accessibility levels - A website accessibility high level improvement proposal. *Procedia Computer Science*, *27*(Dsai 2013), 176–185. https://doi.org/10.1016/j.procs.2014.02.021

Hendayana, Y. (2021). *Anugerah Humas , Jurnalis dan Media Dikti 2020 , Apresiasi terhadap Garda Depan Penyampai Informasi Pendidikan Tinggi*. http://www.dikti.kemdikbud.go.id/kabar-dikti/kabar/anugerah-humas-jurnalis-dan-media-dikti-2020-apresiasi-terhadap-garda-depan-penyampai-informasi-pendidikan-tinggi/

Hong, S., Katerattanakul, P., & Joo, S. J. (2008). Evaluating government website accessibility: A comparative study. *International Journal of Information Technology and Decision Making*, *7*(3), 491–515. https://doi.org/10.1142/S0219622008003058

Llorente, C. L., & Roca, M. M. (2016). Big Data, Online Reputation and Knowledge Management in Higher Education Online. *Social Sciences*, *5*, 1–6. https://doi.org/10.11648/j.ss.s.2016050601.11

Nisa’, K., Rusfian, E., & Zaenab, Z. (2019). Managing Government Digital Reputation through Big Data Processing. *JKAP (Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik)*, *22*(2), 72. https://doi.org/10.22146/jkap.31810

Nurjana, R. (2020). *Unand Peringkat 13 Perguruan Tinggi Terbaik se Indonesia , UNP dan UBH*. https://www.harianhaluan.com/news/detail/104752/unand-peringkat-13-perguruan-tinggi-terbaik-se-indonesiaunp-dan-ubh-urutan-60-dan-83#:~:text=pendidikan,Unand Peringkat 13 Perguruan Tinggi Terbaik se Indonesia%2C UNP,UBH Urutan 60 dan 83&text=PADANG%2C HARIANHALUAN.COM -- Universitas,Top PT Terbaik di Indonesia

Patra, M. R., Dash, A. R., & Mishra, P. K. (2017). Aquantitative analysis of WCAG2.0 compliance for some Indian web portals. *ArXiv*, *4*(1), 9–24. https://doi.org/10.5121/ijcsea.2013.4102

Petrovici, M. A. (2014). E-Public Relations: Impact and Efficiency. A Case Study. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *141*(April), 79–84. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.015

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

White, J. (2019). WCAG 2.1 Meets STEM: Application, Interpretation, and Opportunities for Further Standard Development. *Journal of Science Education for Students with Disabilities*, *22*(1), 1–7. https://doi.org/10.14448/jsesd.11.0008

Wulandari, D. (2018). *Strategi Kampus Lokal Memperkuat Reputasi*. Communication, Majalah Mix-Marketing. https://mix.co.id/mix-magazine/strategi-kampus-lokal-memperkuat-reputasi/

Zaphiris, P., & Ellis, R. D. (2001). Website usability and content accessibility of the top USA universities. *Proceedings of WebNet 2001 Conference*, *2001*, 23–27.

Zhou, L., & Xue, F. (2019). In-Feed Native Advertising on News Websites: Effects of Advertising Format, Website Reputation, and Product Involvement. *Journal of Internet Commerce*, *18*(3), 270–290. https://doi.org/10.1080/15332861.2019.1586361